

**PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI, BAGI HASIL,
DAN RASIO *NON PERFORMING FINANCING* (NPF)
TERHADAP PROFITABILITAS ROA BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA**



SKRIPSI

Oleh:

SECI TRI PURWANTI
NPM. 2160202009

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2025**

**PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI, BAGI HASIL,
DAN RASIO *NON PERFORMING FINANCING* (NPF)
TERHADAP PROFITABILITAS ROA BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA**



SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Islam Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Program Studi Ekonomi Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu**

Oleh:

**SECI TRI PURWANTI
NPM. 2160202009**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2025**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI, BAGI HASIL,
DAN RASIO *NON PERFORMING FINANCING* (NPF)
TERHADAP PROFITABILITAS ROA BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA**



SKRIPSI

Oleh:

SECI TRI PURWANTI

NPM.2160202009

Disetujui Oleh:
Pembimbing

Dr. Aan Zulyanto, S.E., M.Si
NIDN. 0008107701

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Purganti/Ranidiah, S.E., M.M
NIDN. 02.080473.01

PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI

PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI, BAGI HASIL, DAN RASIO *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP PROFITABILITAS ROA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Bengkulu
guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Hari : Kamis

Tanggal : 07 agustus 2025

SKRIPSI

Oleh:

SECI TRI PURWANTI

NPM. 2160202009

Dewan Penguji:

1. Marini, S.E., M.E.K

Ketua

2. Amir Mukadar, S.E., M.E., Sy

Anggota

3. Dr. Aan Zulyanto, S.E., M.Si

Anggota



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Furqonti-Randiah, S.E., M.M

NIDN. 02.080473.0



SERTIFIKASI

Saya Seci Tri Purwanti yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan ini dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Bagi Hasil, dan Rasio *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Roa Bank Umum Syariah Di Indonesia” adalah hasil karya saya sendiri atas bimbingan dosen pembimbing kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Karya ini belum pernah disampaikan untuk mendapat gelar sarjana pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis, atau pada program lainnya. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Bengkulu, 10 Juli 2025



METERAN
TEMPEL
F7AMX290553674

Seci Tri Purwanti
NPM. 2160202009

MOTTO

"Allah memang tidak menjanjikan hidupmu akan selalu mudah, tapi dua kali Allah berjanji bahwa: fa inna ma'al-'usri yusra, inna ma'al usri yusra"

(Qs. Al-Insyirah 94: 5-6)

"Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya"

(Qs. Yasin: 40)

"Semua jatuh bangunmu hal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang menjawabnya, berikan tenggat waktu bersedihlah secukupnya, rayakan perasaanmu sebagai manusia"

(Baskara Putra-Hindia)

"Aku tidak hidup untuk menjadi sempurna di mata dunia, tapi untuk menjadi tenang dalam jiwaku sendiri. Jika langkahku lambat, biarlah. Asal aku tahu ke mana aku berjalan, dan kenapa aku tak berhenti."

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur hanya milik Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, kesabaran, serta jalan terbaik dalam setiap langkah hidup ini. Atas izin dan rahmat-Nya, skripsi ini dapat kuselesaikan. Dengan segala kerendahan hati, karya ini kupersembahkan kepada:

1. Untuk ayahku tersayang, sosok yang diamnya penuh makna, dan tindakannya selalu mendidik tanpa suara. Terima kasih telah menjadi tiang paling kokoh dalam hidupku. Dalam diam, engkau menanggung letih dan mencurahkan doa untuk langkahku. Skripsi ini bukan sekadar tugas akhir, melainkan wujud kecil dari besarnya cinta dan perjuanganmu yang tak pernah terlihat. Terima kasih, Ayah.
2. Untuk Ibu tercinta, sumber cinta tanpa syarat, pelukan paling tenang, dan doa paling tulus dalam setiap langkahku. Ibu, tak terhitung lelah yang kau simpan dalam senyum, air mata yang kau sembunyikan di balik semangatmu, dan letih yang tak pernah kau keluhkan demi melihat anakmu tumbuh dan belajar menjadi manusia. Dalam setiap langkahku, ada bagian dari peluh dan sabarmu yang tak pernah aku sadari, namun kini begitu terasa maknanya. Perjalanan menyelesaikan skripsi ini tidak mudah, namun jauh lebih ringan dibanding perjuanganmu yang tak pernah berhenti, bahkan sebelum aku bisa mengerti arti hidup. Terima kasih karena telah mengajarkanku arti keteguhan hati, keikhlasan, dan cinta yang tak menuntut apa-apa. Aku mencintaimu, selamanya.

3. Untuk Abangku tercinta, Kekhen Richarles, sosok kakak sekaligus sahabat yang tak pernah lelah menjadi pelindung, pendengar, dan penenang dalam setiap badai hidupku. Abang, terima kasih karena selalu hadir saat aku butuh tempat bersandar, bahkan ketika aku tak tahu harus berkata apa. Terima kasih telah menjadi sosok yang sabar menghadapi sikapku, yang kadang keras kepala, namun selalu kau jawab dengan pengertian. Setiap langkahku sampai di titik ini, selalu ada peranmu di belakang layar yang tak pernah meminta balas, namun selalu siap memberi. Terima kasih karena selalu menuruti keinginanku, bukan karena aku meminta, tapi karena kau tahu aku butuh. Terima kasih telah menjadi penjagaku dalam diam, dan penguatku dalam sunyi.
4. Untuk Kakakku tersayang, Refi Okta Sari, sosok yang keras kepala namun diam-diam selalu memahami, teman bertengkar yang justru paling perhatian, dan pendukung setia di setiap langkahku. Terima kasih karena selalu ada baik dalam canda maupun dalam diam. Meski sering berbeda pendapat, aku tahu di balik sikapmu yang tegas, tersimpan kasih yang tak pernah hilang. Terima kasih karena tak pernah benar-benar pergi, bahkan ketika aku sedang sulit dimengerti. Terima kasih atas semua dukunganmu, baik secara materil maupun moril. Kau tak pernah membiarkanku merasa sendirian. Di balik caramu yang tak selalu lembut, aku merasakan cinta yang utuh dan perlindungan yang nyata. Aku bersyukur menjadi adik dari seorang kakak sekuat dan setulus dirimu. Terima kasih, Kak. Untuk segalanya.

5. Terima kasih kepada Bapak Dr. Aan Zulyanto, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing atas setiap koreksi, arahan, dan waktu yang Bapak luangkan, meskipun saya belum menjadi mahasiswa yang ideal. Kesediaan Bapak untuk tetap membimbing saya dengan sabar adalah bentuk kebaikan yang akan selalu saya kenang.
6. Terima kasih kepada Bapak Amir Mukadar, S.E., M.E., Sy selaku kepala bidang studi Ekonomi Islam yang telah memberikan arahan, dukungan, serta kebijakan yang memudahkan proses studi saya
7. Terima Kasih Bapak/Ibu dosen Program Studi Ekonomi Islam yang telah membekali dengan ilmu dan wawasan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
8. Kepada sahabatku, Umu Salamah, yang hadir secara tak terduga dalam hidupku. Awalnya pertemuan kita tak menyenangkan, bahkan aku enggan mengenalmu. Namun tak kusangka, di balik awal yang tidak ideal, kamu justru menjadi sosok paling setia yang Allah hadirkan untukku. Terima kasih karena telah menjadi pelipur lara di saat aku kehilangan arah. Selalu mendampingiku saat semangatku hilang dan menjadi orang pertama yang selalu ada saat aku terjatuh. Dalam setiap masalah yang menghimpit, kamu tak pernah pergi. Justru kamu hadir dengan pelukan sabar dan kata-kata penguat. Kamu bukan hanya sahabat, kau rumah saat dunia terasa asing. Terima kasih karena memilih untuk tetap ada, saat aku bahkan tak mampu menjadi versi terbaik dari diriku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala karena atas rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan Rasio *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak sedikit tantangan yang dihadapi, baik secara teknis maupun non-teknis. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi, antara lain:

1. Bapak Dr. Susianto, M.Si Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
2. Ibu Furqonti Ranidiah, S.E., M.M, selaku dekan fakultas ekonomi dan bisnis yang telah memberikan dukungan dalam proses studi penulis.
3. Bapak Amir Mukadar, S.E., M.E.Sy, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, yang telah memberikan arahan serta dukungan akademik selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
4. Bapak Dr. Aan Zulyanto, S.E., M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan dedikasi.

5. Bapak/Ibu dosen Program Studi Ekonomi Islam yang telah membekali penulis dengan ilmu dan wawasan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
6. Orang tua tercinta dan keluarga besar, atas doa, dukungan moril dan materiil yang tiada henti.
7. Teman-teman seperjuangan dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan dan semangat selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati menerima segala kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi kontribusi akademik dalam pengembangan studi ekonomi syariah, khususnya dalam bidang pembiayaan dan profitabilitas bank syariah.

Bengkulu, 10 Juli 2025

Penulis

Seci Tri Purwanti
NPM. 2160202009

ABSTRAK

PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI, BAGI HASIL, DAN RASIO *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP PROFITABILITAS ROA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Oleh:

Seci Tri Purwanti¹

Dr. Aan Zulyanto, S.E., M.Si²

Profitabilitas merupakan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan bank syariah, salah satunya tercermin dari Return on Assets (ROA). ROA dipengaruhi oleh pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan, baik berbasis jual beli (seperti salam dan istisna), pembiayaan bagi hasil (mudharabah dan musyarakah), serta risiko pembiayaan seperti *Non Performing Financing* (NPF). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan rasio NPF terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari Statistik Perbankan Syariah yang diperoleh melalui website OJK periode 2004–2022, kemudian dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda.

Hasil uji t menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan nilai signifikansi 0.3315. Pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan namun negatif terhadap ROA, dengan nilai signifikansi 0.0002. NPF tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA, dengan nilai signifikansi 0.9731. Hasil uji F secara simultan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0.0751, yang berarti bahwa ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap ROA. Nilai *Adjusted R²* sebesar 0.2318 menunjukkan bahwa 23,18% variasi ROA dapat dijelaskan oleh ketiga variabel. Kesimpulan penelitian menekankan perlunya penguatan strategi manajemen risiko dan efektivitas pembiayaan bagi hasil untuk meningkatkan profitabilitas.

Kata Kunci: Pembiayaan Jual Beli, Bagi Hasil, NPF, ROA, Bank Umum Syariah.

ABSTRACT

THE EFFECT OF SALE-PURCHASE FINANCING, PROFIT SHARING, AND THE NON-PERFORMING FINANCING (NPF) RATIO ON THE ROA PROFITABILITY OF ISLAMIC COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA

By:
Seci Tri Purwanti¹
Dr. Aan Zulyanto, S.E., M.Si²

Profitability is a key indicator in assessing the financial performance of Islamic banks, reflected in Return on Assets (ROA). ROA is influenced by income generated from financing, whether based on sale and purchase (such as salam and istisna), profit-sharing financing (mudharabah and musyarakah), and financing risks such as Non-Performing Financing (NPF). This study aims to analyze the effect of sale and purchase financing, profit-sharing financing, and the NPF ratio on ROA at Islamic Commercial Banks in Indonesia. The study used a quantitative approach using secondary data from Islamic Banking Statistics obtained from the Financial Services Authority (OJK) website for the period 2004–2022. The data were then analyzed using multiple linear regression.

The t-test results showed that sale and purchase financing had no significant effect on ROA, with a significance value of 0.3315. Profit-sharing financing had a significant but negative effect on ROA, with a significance value of 0.0002. NPF did not show a significant effect on ROA, with a significance value of 0.9731. The simultaneous F-test results obtained a significance value of 0.0751, indicating that the three variables did not jointly influence ROA. The Adjusted R² value of 0.2318 indicates that 23.18% of the variation in ROA can be explained by the three variables. The study's conclusion emphasizes the need to strengthen risk management strategies and the effectiveness of profit-sharing financing to increase profitability.

Keywords: *Sale and Purchase Financing, Profit Sharing, NPF, ROA, Islamic Commercial Bank.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii

PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI	iv
SERTIFIKASI.....	v
MOTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK	xiii
ABSTRAC.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian	11
BAB II STUDI PUSTAKA	12
2.1 Deskripsi Konseptual	12
2.1.1 Pengertian Bank Syariah	12
2.1.2 Fungsi Dan Tujuan Bank Syariah.....	14
2.1.3 Profitabilitas Roa	17
2.1.4 Pengertian Jual Beli.....	19
2.1.5 Jenis Akad Jual Beli.....	22
2.1.6 Pengertian Bagi Hasil	25
2.1.7 Jenis Akad Bagi Hasil.....	26
2.1.8 <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	29
2.2 Hasil Penelitian Terdahulu	33
2.3 Kerangka Konseptual	37
2.4 Definisi Operasional.....	38
2.5 Hipotesis.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
3.2 Metode Penelitian.....	40
3.3 Populasi dan Sampel	41
3.3.1 Populasi	41
3.3.2 Sampel	41
3.4 Teknik Pengumpulan Data	42
3.5 Analisis Data	43
3.5.1 Uji Asumsi Klasik.....	43
3.5.2 Regresi Linier Berganda	48
3.5.3 Uji Hipotesis.....	49

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	52
4.2 Hasil	52
4.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	52
4.2.2 Regresi Linear Berganda	57
4.2.3 Uji Hipotesis.....	60
4.3 Pembahasan	64
4.3.1 Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah	64
4.3.2 Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah	66
4.3.3 Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah	69
4.3.4 Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.....	72
BAB V.....	76
5.1 Kesimpulan	76
5.2 Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel 2.2 Definisi Operasional.....	38
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	53
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolineritas.....	54
Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	55
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	56
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	58
Tabel 4.6 Hasil Uji T	61
Tabel 4.7 Hasil Uji F	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	37
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Data Mentah	85
LAMPIRAN 2 Hasil Uji Normalitas.....	86
LAMPIRAN 3 Hasil Uji Autokorelasi.....	86
LAMPIRAN 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	87
LAMPIRAN 5 Hasil Uji Multikolinearitas	87
LAMPIRAN 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	88
LAMPIRAN 7 Hasil Uji T	89
LAMPIRAN 8 Hasil Uji F	90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah mengalami kemajuan yang pesat seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia tidak hanya berperan dalam menyediakan jasa keuangan yang halal, tetapi juga sebagai lembaga yang mendukung pembangunan ekonomi dengan pembiayaan yang adil dan transparan. Dalam operasionalnya, BUS menerapkan berbagai jenis pembiayaan, termasuk pembiayaan berbasis jual beli (Murabahah, Salam dan Istishna) dan bagi hasil (mudharabah dan musyarakah), yang berbeda dengan sistem bunga yang digunakan oleh bank konvensional. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana praktik-praktik tersebut mempengaruhi kinerja keuangan bank, khususnya melalui pengukuran *Return on Assets* (ROA).

Bank Syariah mempunyai sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah menyediakan layanan bebas bunga bagi para nasabahnya. Bank syariah melarang penerapan sistem bunga, baik bunga yang diterima dari nasabah yang meminjam uang maupun bunga yang dibayarkan kepada penyimpan dana di Bank Syariah. Adapun teori utama yang menjelaskan secara detail terkait dengan bisnis syariah khususnya bank yang biasa kita sebut dengan syariah *enterprise theory* (Zagoto dkk, 2023).

Untuk menghindari pengoperasian bank dengan sistem bunga, Islam memperkenalkan prinsip-prinsip muamalah yang sesuai dengan ajaran Islam. Bank syariah muncul sebagai solusi alternatif terhadap masalah pertentangan antara bunga bank dan riba. Dengan demikian, keinginan umat Islam Indonesia untuk menghindari praktik riba akhirnya terjawab dengan hadirnya bank syariah (Wilarjo 2014). Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Al-Hadis. Bank syariah juga harus mematuhi fatwa dari lembaga yang berwenang dalam penetapan fatwa di bidang syariah, seperti Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Fatwa ini menjadi pedoman dalam menentukan kehalalan produk dan layanan yang ditawarkan oleh bank syariah. Oleh karena itu, bank syariah tidak beroperasi dengan sistem bunga, melainkan menerapkan sistem bagi hasil. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 278

مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِنِ الرَّبَا مِنْ بَقِي مَا وَذَرُوا اللَّهَ اتَّقُوا اللَّهَ الَّذِينَ يَأْتِيهَا

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang beriman.” (Al-Qur'an, surat 2:278).

Seiring dengan berkembangnya perbankan syariah menjadikan persaingan tidak hanya terhadap bank konvensional saja namun juga dengan sesama bank syariah. Hal itu pun tentunya memberikan dampak yang positif terhadap tingkat profitabilitas pada setiap bank syariah. Kualitas pengelolaan dana yang baik akan membuat bank syariah dapat melakukan perputaran dana yang dihimpun dengan

dana yang disalurkan dengan baik (Prasetyo dkk, 2021). Bank syariah yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat melalui pembiayaan. Dana yang dihimpun dari masyarakat biasanya disimpan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito baik dalam prinsip wadiah maupun prinsip mudharabah. Penyaluran dana oleh bank syariah dilakukan melalui pembiayaan dengan empat pola, yaitu prinsip jual beli, prinsip bagi hasil, prinsip ijarah, dan akad pelengkap. di antara empat pola penyaluran pembiayaan yang ada pada bank syariah, terdapat tiga pola utama yang saat ini diterapkan dalam penyaluran pembiayaan, yaitu pembiayaan dengan prinsip jual beli, pembiayaan dengan prinsip bagi hasil dan pembiayaan dengan prinsip sewa (Loliyani dkk, 2021). Bank Umum Syariah di Indonesia beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang berbeda dari bank konvensional. Pembiayaan ini memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank, termasuk *Return on Assets* (ROA). Dalam industri perbankan syariah di Indonesia, aktivitas jual beli memiliki peran yang signifikan, terutama dalam skema pembiayaan syariah seperti murabahah, ijarah, dan musyarakah. Bank Umum Syariah (BUS) berupaya untuk memaksimalkan *Return on Assets* (ROA), yang mencerminkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba.

Jual beli adalah suatu bentuk pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah melalui transaksi jual beli yang sesuai dengan prinsip syariah. Dalam konteks ini, bank bertindak sebagai penjual yang menyediakan barang kepada nasabah, yang berfungsi sebagai pembeli. Pembiayaan ini dilakukan berdasarkan kesepakatan yang

jelas antara kedua belah pihak mengenai harga dan margin keuntungan. Pembiayaan jual beli merupakan jenis pembiayaan yang paling populer dibandingkan dengan pembiayaan lainnya. Pembiayaan jual beli merupakan jenis pembiayaan yang paling populer dibandingkan dengan pembiayaan lainnya. Pada pembiayaan jual beli, terdapat tiga akad yang sering digunakan, yaitu murabahah, salam, dan istishna. Namun, dalam fenomena yang ada di Indonesia, hanya akad murabahah yang memiliki porsi paling dominan dalam kontribusi pembiayaan jual beli. Sementara itu, akad istishna memiliki kontribusi yang lebih kecil dibandingkan dengan akad murabahah (Irmawati dalam Trisnawati dkk, 2019).

Pembiayaan jual beli (murabahah) bank bertindak sebagai penjual. Bank membeli dari pihak lain kemudian menjualnya kembali ke nasabah sebesar harga beli ditambah dengan margin atau keuntungan yang diinginkan oleh bank. Bank sebagai penjual harus memberitahukan harga beli yang sebenarnya kepada pembeli. Keuntungan yang diperoleh dari prinsip jual beli berasal dari margin/*mark-up* yang ditentukan berdasarkan kesepakatan antara bank dan nasabah. Dengan diperolehnya pendapatan *mark-up* tersebut, hal ini akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank syariah. Pada akhirnya, hal ini juga akan berdampak pada peningkatan profitabilitas yang tercermin dari *Return on Assets* (ROA) (Fierro dkk, 2014).

Pembiayaan Jual Beli (salam) adalah jenis akad jual beli di mana pembayaran dilakukan di muka untuk barang yang akan diserahkan di kemudian hari. Ini umumnya digunakan dalam perdagangan komoditas, terutama di sektor pertanian. Akad Istisna adalah akad jual beli untuk barang yang akan diproduksi atau dibuat

berdasarkan spesifikasi tertentu. Dalam akad ini, pembayaran dapat dilakukan secara bertahap atau penuh. Dasar pemikiran pengembangan bank syariah Pengaruh Pembiayaan Bagi hasil, sehingga dalam menjalankan usahanya, bank syariah tidak mengenal konsep bunga uang dan tidak mengenal peminjaman uang. Sebaliknya, yang diterapkan adalah kemitraan atau kerja sama (*musyarakah* dan *mudharabah*) dengan prinsip bagi hasil, di mana keuntungan dan risiko dibagi sesuai dengan kesepakatan antara bank dan nasabah, sementara peminjaman uang hanya dimungkinkan untuk tujuan sosial tanpa adanya imbalan apapun (Wahyuningsih dalam Taslim 2021).

Pendapatan pada bank syariah sangat bergantung pada besarnya keuntungan yang diterima dari pembiayaan yang disalurkan. Keuntungan yang diperoleh dari prinsip jual beli berasal dari *mark-up* yang ditentukan berdasarkan kesepakatan antara bank dan nasabah. Sementara itu, pendapatan dari prinsip bagi hasil ditentukan berdasarkan kesepakatan nisbah, di mana keuntungan bank bergantung pada keuntungan yang diperoleh nasabah. Pola bagi hasil memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi, sehingga pihak bank harus aktif berusaha mengantisipasi kemungkinan kerugian yang dialami nasabah sejak awal (Muhammad dalam Azhar dkk, 2016).

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan, dinyatakan bahwa pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut dengan imbalan atau bagi hasil (Nuha

dkk, 2018). Dalam prinsip bagi hasil di perbankan syariah, terdapat dua akad utama, yaitu Mudharabah dan Musyarakah. Kedua akad ini memberikan alternatif pembiayaan yang berbasis pada kerja sama dan pembagian keuntungan sesuai dengan proporsi yang telah disepakati. Semakin tinggi pembiayaan bagi hasil, maka semakin tinggi profitabilitas bank syariah. Hal ini dikarenakan pendapatan dari pembiayaan bagi hasil akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank dan besarnya laba yang diperoleh akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah (Firdaus dkk, dalam Syariah 2017).

Akad Mudharabah adalah akad kerja sama antara pemilik modal (shahibul maal) dan pengelola modal (mudharib). Dalam konteks perbankan, bank syariah bertindak sebagai pemilik modal, sementara nasabah adalah pengelola modal. Keuntungan yang dihasilkan dari usaha akan dibagi sesuai rasio yang telah disepakati, sedangkan jika terjadi kerugian, hanya pemilik modal yang menanggung, kecuali jika kerugian disebabkan kelalaian pengelola. Sedangkan Akad Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih yang sama-sama menyediakan modal untuk menjalankan usaha. Dalam konteks bank syariah, baik bank maupun nasabah berkontribusi dalam modal usaha. Keuntungan dibagi sesuai rasio kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung berdasarkan proporsi modal yang diinvestasikan. Pembiayaan musyarakah dan pembiayaan mudharabah merupakan konsep produk pembiayaan yang menarik pada bank syariah. Pasalnya, jika dibandingkan dengan kredit yang diberikan oleh bank konvensional, produk pembiayaan bagi hasil yang ditawarkan oleh bank syariah lebih tepat karena dengan *sistem profit-loss sharing dan revenue sharing* serta adanya determinasi usaha

ataupun manajemen yang diberikan oleh bank diharapkan untuk meningkatkan kepuasan dan transparansi (Wahyuningsih dalam Taslim 2021).

Profitabilitas bank, yang sering diukur melalui *Return on Assets* (ROA), merupakan indikator kunci dalam menilai kinerja keuangan suatu lembaga keuangan. Dalam konteks bank umum syariah, salah satu faktor yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas adalah *Non Performing Financing* (NPF). NPF mengacu pada pembiayaan yang bermasalah, di mana nasabah gagal memenuhi kewajibannya untuk membayar sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Rasio NPF mencerminkan persentase pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPF, semakin besar risiko yang dihadapi bank dalam mendapatkan kembali modal dan keuntungan dari pembiayaan yang diberikan. Hal ini dapat berdampak negatif pada profitabilitas, seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

Pembiayaan bermasalah meningkatkan beban cadangan kerugian, sehingga mengurangi laba bersih yang dapat diperoleh bank syariah. *Non Performing Financing* (NPF) adalah isu yang paling penting bagi Bank untuk bertahan hidup, kenaikan tingkat NPF sering disebut sebagai kegagalan kebijakan kredit dan peningkatan tingkat NPF adalah alasan utama pengurangan laba Bank dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan (Harahap dalam Rahmat 2024). Rasio NPF menunjukkan rasio pembiayaan yang bermasalah terhadap total pembiayaannya. Semakin tinggi NPF mengakibatkan semakin tinggi tunggakan pembiayaan yang berpotensi menurunkan pendapatan serta menurunkan profitabilitas. Oleh karena itu, bank harus meningkatkan kualitas asetnya melalui

pemantauan yang ketat dan pengelolaan pembiayaan yang baik untuk menghindari risiko pembiayaan bermasalah (Rahmat dkk, 2024). Bank ketika menyalurkan kredit akan dihadapkan pada risiko. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan indikator dari risiko kredit (pembiayaan) bank. Bank dengan NPF yang tinggi cenderung kurang efisien. Sebaliknya bank dengan NPF yang rendah cenderung lebih efisien. Bank dengan NPF yang semakin rendah akan mempunyai kemampuan menyalurkan dananya kepada nasabah lainnya sehingga tingkat profitabilitasnya akan semakin tinggi (Priantana dalam Almunawwaroh 2018)

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai adanya pengaruh tingkat pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan Rasio *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah dalam sebuah skripsi dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan Rasio *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis, identifikasi masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pembiayaan berbasis jual beli, khususnya melalui akad murabahah, berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?

2. Sejauh mana pembiayaan berbasis bagi hasil (mudharabah dan musyarakah) berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas Bank Umum Syariah?
3. Bagaimana pengaruh rasio *Non Performing Financing* (NPF) terhadap kinerja keuangan, terutama ROA, Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Apakah interaksi antara pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan NPF secara simultan mempengaruhi profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan, Maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti agar permasalahan tidak meluas dan sesuai dengan tujuan penelitian. Maka Batasan masalah hanya berfokus pada Jual beli (X1), pembiayaan bagi hasil (X2), dan Rasio *Non Performing Financing* (NPF) (X3) Sebagai variable Independen. dan Profitabilitas (ROA) Bank umum syariah (Y) sebagai variable dependen. Selain itu penelitian ini akan fokus pada Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi di Indonesia dan tidak mencakup bank syariah lainnya seperti Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Data yang digunakan dalam penelitian ini akan dibatasi pada periode tahun 2004 hingga 2022, untuk memastikan relevansi dan konsistensi data.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian di atas, maka peneliti merumuskan beberapa masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana pengaruh jual beli terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah?
2. Bagaimana pengaruh Bagi hasil terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah?
3. Bagaimana pengaruh *Non performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah?
4. Bagaimana pengaruh Jual beli, Bagi hasil dan *Non performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah Jual beli berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah?
2. Untuk mengetahui apakah Bagi hasil berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah?
3. Untuk mengetahui apakah *Non performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah?
4. Untuk mengetahui apakah Jual beli, Bagi hasil dan *Non performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah?

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan berguna sebagai referensi beberapa pihak, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur terkait perbankan syariah, khususnya tentang pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan rasio *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah, terutama dalam konteks *Return on Assets* (ROA).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bank umum syariah

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan kepada manajemen Bank Umum Syariah (BUS) mengenai jenis pembiayaan yang paling efektif dalam meningkatkan profitabilitas, sehingga mereka dapat merumuskan strategi yang lebih baik dalam penyaluran pembiayaan.

b. Bagi peneliti

Peneliti dapat mengasah keterampilan dalam menganalisis data keuangan bank syariah, khususnya yang berkaitan dengan pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan rasio *Non-Performing Financing* (NPF), yang sangat berguna untuk karier di bidang keuangan syariah.

